

SKRIPSI

**KERAGAAN MORFOLOGI DAN DAYA HASIL CABAI  
MERAH KERITING (*Capsicum annuum* L) GENOTIPE  
INDRAPURA DAN VARIETAS LARIS  
DI PEKANBARU**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Oleh :

**DEMI CANDRA**  
**11980214284**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2024**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SKRIPSI

**KERAGAAN MORFOLOGI DAN DAYA HASIL CABAI  
MERAH KERITING (*Capsicum annum* L) GENOTIPE  
INDRAPURA DAN VARIETAS LARIS  
DI PEKANBARU**



Oleh :

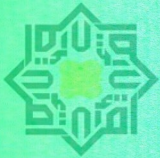
**DEMI CANDRA  
11980214284**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2024**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## LEMBAR PENGESAHAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak cipta Dilindungi Undang-undang

Judul : Keragaan Morfologi dan Daya Hasil Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L) Genotipe Indrapura dan Varietas Laris di Pekanbaru

Nama : Demi Candra

NIM : 11980214284

Program Studi : Agroteknologi

Menyetujui,  
Setelah diujikan pada tanggal 09 Januari 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Rosmairfa, S.P., M.Si.  
NIP. 19790712 200504 2 002

Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Si.  
NIP. 19791111 200901 1 011

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Pertanian dan Peternakan

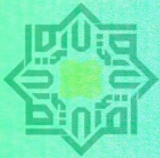
Ketua  
Program Studi Agroteknologi



Dr. Arsyadi Ali, S. Pt, M. Agr. Sc.  
NIP. 19710706 200701 1 031

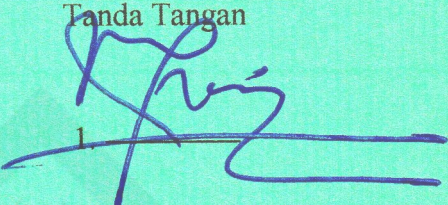

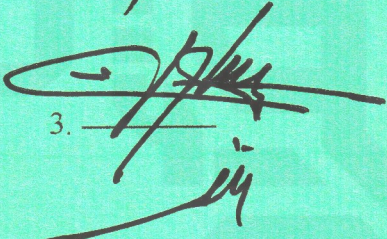
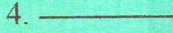

Dr. Ahmad Taufiq Arminudin, M.Sc.  
NIP. 19770508200912 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada tanggal 09 Januari 2024

	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syukria Ikhsan Zam, M.Si	KETUA	
2.	Prof. Dr. Rosmaina, S.P., M.Si.	SEKRETARIS	
3.	Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Si	ANGGOTA	
4.	Dr. Ahmad Taufiq Arminudin, S.P., M.Sc	ANGGOTA	
5.	Riska Dian Oktari, S.P., M.Sc	ANGGOTA	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Demi Candra  
 NIM : 11980214284  
 Tempat/ Tgl. Lahir : Sungai Pagar/ 12 Desember 2000  
 Fakultas : Pertanian dan Peternakan  
 Prodi : Agroteknologi  
 Judul Skripsi :  
 "Keragaan Morfologi dan Daya Hasil Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L)  
 Genotipe Indrapura dan Varietas Laris di Pekanbaru"

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 09 Januari 2024

Demikianlah saya membuat pernyataan



Demi Candra

NIM : 11980214284



## UCAPAN TERIMA KASIH

*Assalamu 'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh*

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, segala puji bagi Allah *Subbhanahu Wata'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam untuk junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam*.

Skripsi yang berjudul “Keragaan Morfologi dan Daya Hasil Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L) Genotipe Indrapura dan Varietas Laris di Pekanbaru”. Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Syam Caniago dan Ibunda Yusnita atas semua yang telah dilakukan untuk penulis, do'a, dukungan baik moril maupun materil yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa sampai ke tahap ini menyelesaikan laporan hasil penelitian. Adik-adik tersayang Sartini dan Chandra Seqa yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Rosmaina, S.P., M.Si sebagai pembimbing I penulis yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya laporan hasil penelitian ini serta Bapak Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Si., sebagai pembimbing II yang selalu memberikan semangat, nasihat dan motivasi kepada penulis.
3. Dr. Ahmad Taufiq Arminudin, M.Sc selaku penguji I serta Ibu Riska Dian Oktari, S.P., M.Sc. sebagai penguji II penulis yang telah memberikan banyak masukan berupa kritik dan saran kepada penulis dengan tujuan terselesaikannya laporan hasil penelitian ini dengan baik.
4. Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Dr. Irwan Taslapratama., M.Sc. selaku Wakil Dekan 1 dan penasehat akademik, Bapak Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Si. selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Ahmad Taufiq Arminudin, S.P., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Agroteknologi dan seluruh staff Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mengajarkan banyak ilmu dan pengalaman yang berguna selama penulis kuliah.
8. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu mendoakan keberhasilan penulis.
9. Febriyani Firdaus, S.P. sebagai partner terbaik penulis selama masa perkuliahan yang telah membantu, menemani, memberikan semangat dan mendukung penulis.
10. Tim cabai 2019, Hanif Athallah Tarmizi S.P., Mahyuni Khairani Tanjung S.P., Muhammad Ibnu Hadinata Wijaya S.P., dan Muhammad Rianda Frataf S.P. yang selalu bersama dalam melakukan penelitian dari awal hingga selesai penelitian. Banyak ilmu dan pengalaman serta cerita yang telah penulis dapat selama penelitian dan Alhamdulillah penelitian cabai ini telah selesai.

Segala usaha dan upaya yang telah diberikan didalam penulisan skripsi ini mudah-mudahan Allah *Subhanahu Wata'ala* membalas perbuatan mereka dengan imbalan pahala yang melimpah. Penulis berharap dan mendoakan semoga semua yang telah kita lakukan dengan ikhlas dihitung amal ibadah oleh Allah *Subbhanahu Wa'taala, Amin yarobbal'alamin.*

*Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.*

Pekanbaru, Januari 2024

Penulis



## RIWAYAT HIDUP



Demi Candra dilahirkan di Kelurahan Sungai Pagar, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau pada tanggal 12 Desember 2000. Lahir dari pasangan Syam Caniago dan Yusnita, yang merupakan anak ke-1 dari 3 bersaudara. Mengawali pendidikan taman kanak-kanak di TK Permata Ibu pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2007.

Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 008 Desa Sungai Petai dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sungai Petai, Kampar Kiri Hilir dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Kampar Kiri Hilir dan tamat pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 melalui jalur SBMPTN diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada bulan Juli-Agustus 2021 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di P4S Permata Ibu Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Pada tahun 2022 Penulis diberi amanah sebagai Ketua Umum Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Kampar Kiri Hilir (HIPEMAKKIHIL). Pada bulan Juli-Agustus 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungai Akar, Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Pada tahun 2022-2023 penulis diberi amanah sebagai Sekretaris Umum dan PJ Ketua di Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Pertanian dan Peternakan.

Pada bulan November 2022 - Mei 2023, penulis telah melaksanakan penelitian dengan judul “Keragaan Morfologi dan Daya Hasil Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L) Indrapura dan Laris di Kota Pekanbaru” di bawah bimbingan Ibu Prof. Dr. Rosmaina, S.P., M.Si dan Bapak Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Si.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Keragaan Morfologi dan Daya Hasil Cabai Merah Keriting (*Capsicum annuum* L) Genotipe Indrapura dan Varietas Laris di Pekanbaru”**. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad *Sallahu Alaihi Wa Sallam*, yang mana berkat rahmat beliau kita dapat merasakan dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini. Laporan hasil penelitian ini dibuat sebagai syarat Untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda tercinta Syam Caniago dan Ibunda tercinta Yusnita yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik dalam bentuk do'a, maupun materi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Rosmaina, S.P., M.Si. sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Si. sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi sampai menyelesaikan laporan hasil penelitiwan ini. Kepada seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis di dalam penyelesaian laporan hasil penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terima kasih dan semoga mendapatkan balasan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* untuk kemajuan kita semua dalam menghadapi masa depan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan keilmuan yang penulis miliki, meskipun demikian penulis berusaha semaksimal mungkin agar dalam penulisan ini berhasil dengan sebaik-baiknya sehingga dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Pekanbaru, Januari 2024

Penulis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KERAGAAN MORFOLOGI DAN DAYA HASIL CABAI MERAH  
KERITING (*Capsicum annum* L) GENOTIPE  
INDRAPURADAN VARIETAS LARIS  
DI PEKANBARU**

Demi Candra (19980214284)  
Dibawah bimbingan Rosmaina dan Zulfahmi

**INTISARI**

Genotipe Indrapura dan varietas Laris merupakan cabai yang memiliki keunggulan yang cocok ditanam di dataran rendah ataupun dataran tinggi serta tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan morfologi dan potensi hasil cabai genotipe Indrapura dan varietas Laris di lahan gambut. Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) terdiri dari 3 kelompok yang masing masing kelompok terdiri dari 40 tanaman dan dipilih secara acak sebanyak 15 tanaman sampel. Parameter pengamatan meliputi persentase serangan penyakit, keragaan pada karakter kualitatif dan karakter kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase tingkat serangan penyakit keriting daun pada genotipe Indrapura lebih rendah dibandingkan varietas Laris yaitu 0.00% pada 6 MST, dan 62.50% pada 8 MST, sedangkan varietas Laris mengalami serangan hingga 96.00% pada 6 dan 8 MST. Terdapat perbedaan keragaan antara genotipe Indrapura dan varietas Laris yaitu warna hipokotil, habitus tanaman, jumlah lokul buah dan tebal kulit buah. Genotipe Indrapura memiliki panjang buah dan berat buah yang lebih tinggi dibandingkan varietas Laris sedangkan potensi hasil Genotipe Indrapura dan Laris sama baik.

**Kata Kunci :** cabai indrapura, daya hasil, genotipe lokal, keragaan



**MORPHOLOGICAL PERFORMANCE AND YIELD OF CURLY RED CHILI  
(Capsicum annum L) INDRAPURA GENOTYPE AND  
LARIS VARIETY IN PEKANBARU**

Demi Candra (19980214284)  
Supervised by Rosmaina and Zulfahmi

**ABSTRACT**

*The Indrapura genotype and the Laris variety are chilies that have the advantage of being suitable for planting in the lowlands or highlands and are resistant to pest and disease attacks. This research aims to determine the morphological performance and yield potential of Indrapura genotype chilies and the Laris variety on peatlands. This research used a Randomized Block Design (RBD) method consisting of 3 groups, each group consisting of 40 plants and 15 sample plants were randomly selected. Observation parameters include the percentage of disease attacks, performance in qualitative characters and quantitative characters. The results of this study showed that the percentage attack rate of leaf curl disease on the Indrapura genotype was lower than the Laris variety, namely 0.00% at 6 week after plant, 62.50% at 8 week after plant, while the Laris variety experienced attacks of up to 96.00% at 6 and 8 week after plant. There are differences in performance between the Indrapura genotype and the Laris variety, namely hypocotyl color, plant habitus, number of fruit locules and fruit skin thickness. The Indrapura genotype has higher fruit length and fruit weight than the Laris variety, while the yield potential of the Indrapura and Laris genotypes is not significant.*

*Keywords: indrapura chili, yield, local genotype, performance*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	i
INTISARI.....	ii
ABSTRACT .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR SINGKATAN .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan .....	2
1.3. Manfaat .....	3
1.4. Manfaat .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
2.1. Cabai .....	4
2.2. Teknik Budi Daya Cabai.....	5
2.3. Syarat Tumbuh Cabai.....	6
2.4. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Cabai .....	7
2.5. Keragaan Morfologi Cabai.....	8
<b>III. MATERI DAN METODE.....</b>	<b>9</b>
3.1. Tempat dan Waktu .....	9
3.2. Bahan dan Alat .....	9
3.3. Metode Penelitian .....	9
3.4. Pelaksanaan Penelitian .....	9
3.5. Parameter Pengamatan.....	12
3.6. Analisis Data .....	18
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>20</b>
4.1. Kondisi Umum.....	20
4.2. Karakter Kualitatif. ....	21
4.3. Karakter Kuantitatif .....	32
4.4. Perbedaan Karakter Kualitatif dan Kuantitatif Cabai Indrapura dan Laris .....	39
<b>V. PENUTUP.....</b>	<b>42</b>
5.1. Kesimpulan .....	42
5.1. Saran .....	42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
     a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
     b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA .....  
LAMPIRAN .....



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1. Sidik Ragam Rancangan Acak Kelompok.....	18
4.1. Rekapitulasi Karakter Kualitatif .....	22
4.2. Rekapitulasi Karakter Kuantitatif .....	33
4.3. Rata-rata Tinggi Tanaman, Tinggi Dikotomus, Diameter Batang dan Lebar Kanopi.....	34
4.4. Rata-rata Panjang Daun dan Lebar Daun.....	35
4.5. Rata-rata Umur Berbunga dan Umur Panen .....	36
4.6. Rata-rata Panjang Buah, Panjang Tangkai dan Diameter Buah.....	36
4.7. Rata-rata Berat Buah, Berat Buah Pertanaman, Jumlah Buah dan Berat 1000 Biji.....	37
4.8. Persentase Penyakit Keriting Daun .....	38
4.9. Rekapitulasi Parameter Kualitatif Cabai .....	40
4.10. Rekapitulasi Sidik Ragam Parameter Kuantitatif Cabai .....	41

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
3.1. Alur Pelaksanaan Penelitian.....	12
3.2. Bentuk Daun Cabai Berdasarkan IPGRI.....	12
3.3. Habitus Tanaman Cabai Berdasarkan IPGRI.....	13
3.4. Bentuk Bunga Berdasarkan IPGRI .....	13
3.5. Posisi Bunga Cabai Berdasarkan IPGRI .....	14
3.6. Bentuk Buah Cabai Berdasarkan IPGRI .....	14
3.7. Sinuasi Perikarp .....	15
3.8. Bentuk Ujung Buah Berdasarkan IPGRI .....	15
3.9. Bentuk Irisan Melintang pada Buah Berdasarkan IPGRI .....	15
3.10. Kedalaman Rongga Tangkai Buah.....	16
4.1. Cabai Terserang Penyakit, Cabai Indrapura dan Laris.....	20
4.2. Warna Hipokotil Cabai Indrapura dan Laris .....	23
4.3. Bentuk Daun dan Warna Daun .....	23
4.4. Warna Batang, Bentuk Penampang Batang, Habitus Tanaman .....	24
4.5. Bentuk Bunga, Warna Bunga dan Posisi Bunga.....	25
4.6. Warna Buah Muda dan Warna Buah Masak.....	26
4.7. Bentuk Buah, Bentuk Ujung Buah dan Posisi Buah .....	27
4.8. Sinuasi Perikarp dan Irisan Melintang Buah.....	28
4.9. Jumlah Lokul.....	29
4.10. Rongga Tangkai Buah dan Kedalaman Rongga Tangkai Buah .....	30
4.11. Ketebalan Kulit Cabai .....	31
4.12. Bentuk Biji dan Warna Biji.....	32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Stein University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR SINGKATAN

BPS	Badan Pusat Statistik
HSS	Hari Setelah Semai
HST	Hari Setelah Tanam
IPGRI	<i>International Plant Genetic Resources Institute</i>
MSS	Minggu Setelah Semai
MST	Minggu Setelah Tanam
OPT	Organisme Pengganggu Tanaman
IUPOV	<i>International Union for the Protection of New Varieties of Plants</i>

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

### Halaman

1.	Tata Letak Penelitian setelah Pengacakan Menggunakan RAK.....	49
2.	Deskripsi Cabai Varietas Laris.....	50

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## 1.1 Latar Belakang

Cabai merah keriting (*Capsicum annum* L.) merupakan komoditas sayuran yang penting dan juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta banyak disukai oleh masyarakat. Cabai merah keriting merupakan sayuran yang umumnya selalu hadir dalam setiap hidangan yang kita jumpai. Sayuran dari famili *Solanaceae* ini sangat terkenal di Indonesia. Cita rasa cabai yang pedas menjadi salah satu ciri bumbu pada berbagai kuliner Nusantara. Menurut Hilmayanti (2006), cabai tidak hanya dikonsumsi dalam bentuk segar, cabai juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri seperti sambal, saus, variasi bumbu, oleoresin, pewarna, obat-obatan (analgesik) dan lain-lain.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), menunjukkan bahwa Provinsi Riau banyak menerima pasokan dari sentra-sentra produksi cabai merah, antara lain Provinsi Jawa Timur, Sumatera Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah dan Sumatera Utara. Permintaan cabai mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan cabai di Riau masih mengandalkan produksi dari provinsi lain. Hal ini menyebabkan Provinsi Riau banyak mendatangkan pasokan cabai merah dari luar provinsi.

Budi Daya tanaman cabai di Riau masih terdapat banyak kendala diantaranya Tanaman mudah terserang hama dan penyakit. Menurut Semangun (2007), penyakit pada tanaman cabai merah yang sering menimbulkan kerugian di antaranya adalah penyakit bercak daun, penyakit antraknosa, penyakit layu fusarium. Suhu yang tinggi serta perubahan iklim yang ekstrim. Curah hujan yang fluktuatif dan peningkatan kecepatan angin menyebabkan penurunan kuantitas dan kualitas cabai. Kecepatan angin merupakan perantara dalam penyebaran tepung sari yang diperlukan dalam suatu tanaman, tetapi angin yang kencang dapat mengganggu aktivitas penyerbukan oleh serangga. Keadaan lahan sub marginal yang kurang menguntungkan menyebabkan tanaman cabai di Riau tidak dapat berproduksi secara baik. Evaluasi lahan akan memberikan informasi dan arahan penggunaan lahan yang diperlukan, dan akhirnya nilai harapan produksi yang kemungkinan akan diperoleh.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Masalah ini dapat terjadi karena belum banyak ditemukannya varietas cabai yang adaptif, tahan terhadap serangan hama dan penyakit, perubahan iklim yang ekstrim, serta cocok di lahan yang sub marginal. Tanaman cabai menghendaki kondisi tanah yang subur dan tidak tergenang dengan ketebalan gambut kurang dari 100 cm. Lahan gambut ketebalan 50-100 cm sesuai untuk tanaman pangan, palawija, dan hortikultura, sedangkan gambut dengan ketebalan > 2 m terkategori sesuai bersyarat atau bahkan tidak sesuai pada kubah gambut (dome), sedangkan pada kedalaman > 3 m untuk kawasan lindung (konservasi) (Ritung dan Sukarman, 2014). Varietas unggul sangat menentukan tingkat produktivitas tanaman dan merupakan komponen teknologi yang relatif mudah diadopsi petani untuk peningkatan produksi tanaman (Bakhtiar dkk., 2014). Genotipe Indrapura dan varietas Laris merupakan cabai yang memiliki keunggulan yang cocok ditanam di dataran rendah ataupun dataran tinggi, cocok diberbagai musim, pemeliharaan yang intensif, potensi hasil mencapai 1,5 kg/tanaman.

Genotipe lokal Indrapura dan varietas Laris juga tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Rasa buah cabai Indrapura dan Laris yang tidak terlalu pedas cocok untuk selera masyarakat Riau. Untuk dapat memenuhi kebutuhan cabai di Riau yang sesuai dengan preferensi konsumen dan petani, maka perlu adanya penelitian apakah cabai Indrapura dan Laris cocok di Riau dengan kondisi lahan sub marginal, toleransi terhadap serangan hama dan penyakit dan perubahan iklim yang ekstrim serta menghasilkan produksi yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keragaan Morfologi dan Daya Hasil Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L) Genotipe Indrapura dan Varietas Laris Di Pekanbaru”**

### 1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan morfologi dan potensi hasil cabai genotipe Indrapura dan varietas Laris di lahan gambut.

### 1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang morfologi dan daya hasil dari cabai genotipe Indrapura dan varietas Laris yang berguna bagi produksi cabai dan para petani.

### 1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu cabai genotipe Indrapura dan varietas Laris adaptif di Pekanbaru.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Cabai

Cabai diperkirakan masuk ke Indonesia pada awal abad 15 oleh para pelaut Portugis. Penyebaran cabai ke seluruh Nusantara dilakukan secara tidak langsung oleh para pedagang dan pelaut Eropa yang mencari rempah-rempah ke pelosok Nusantara. Hingga kini, cabai menjadi salah satu bumbu dan rempah yang selalu hadir di setiap masakan-masakan Indonesia yang memiliki cita rasa pedas. Cabai merah memiliki nilai ekonomi serta nutrisi yang tinggi. Kandungan gizi yang terdapat pada tanaman cabai merah seperti protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vit (A dan C) menjadikan cabai merah sebagai komoditi yang dibutuhkan masyarakat untuk bahan masakan (Rindani, 2015).

Cabai merupakan tanaman perdu yang diduga memiliki sekitar 90 genus dan sekitar 2.000 species yang terdiri dari tumbuhan herba, semak dan tumbuhan kerdil lainnya. Dari banyaknya species tersebut, dapat dikatakan sebagian besar merupakan tumbuhan negeri tropis. Cabai (*Capsicum* sp) sendiri diperkirakan ada sekitar 20 species yang sebagian besarnya tumbuh di tempat asalnya, Amerika. Di antaranya yang sudah akrab dengan kehidupan manusia baru beberapa spesies saja, yaitu cabai merah besar (*C. annum* L.), cabai kecil (*C. frutescens*), *C. baccatum*, *C. pubescens* dan *C. chinense* (Setiadi, 2005).

Klasifikasi botani tanaman cabai merah adalah sebagai berikut: Kerajaan: *Plantae*; Divisi: *Spermatophyta*; Kelas: *Dicotyledoneae*; Suku: *Solanaceae*; Marga: *Capsicum*; Spesies: *Capsicum annum* L. Perakaran cabai merupakan akar tunggang yang terdiri atas akar utama (primer) dan akar lateral (sekunder). Dari akar lateral keluar serabut-serabut akar (akar tersier). Panjang akar primer berkisar 35-50 cm. Akar lateral menyebar sekitar 35-45 cm. Akarnya mampu menembus tanah hingga kedalaman 50 cm dan melebar sampai 40 cm (Poulos, 1996).

Menurut Setiadi (2006), batang utama cabai tegak lurus dan kokoh, tinggi sekitar 30-37,5 cm, diameter batang antara 1,5-3,0 cm. Batang utama berkayu dan berwarna coklat kehijauan. Pembentukan kayu pada batang utama mulai terjadi pada umur 30 hari setelah tanam (HST). Pada setiap ketiak daun akan tumbuh tunas baru yang dimulai pada umur 10 HST, namun tunas-tunas ini harus dihilangkan (dirempel) sampai batang utama menghasilkan bunga pertama tepat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Halahid University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diantara cabang primer. Cabang primer inilah yang harus dipelihara dan tidak dirempel sehingga bentuk percabangan dari batang utama ke cabang primer berbentuk huruf “Y”, demikian pula antara cabang primer ke cabang sekunder.

Agriflo (2012), menambahkan bahwa batang cabai umumnya berwarna hijau tua, berkayu, bercabang lebar dengan jumlah cabang yang banyak. Panjang batang berkisar antara 30 cm sampai 37,5 cm dengan diameter 1,5 cm sampai 3 cm. Jumlah cabangnya berkisar antara 7 sampai 15 per tanaman. Panjang cabang sekitar 5 cm sampai 7 cm dengan diameter 0,5 cm sampai 1 cm. Pada daerah percabangan terdapat tangkai daun. Ukuran tangkai daun ini sangat pendek yakni hanya 2 cm sampai 5 cm.

Daun cabai merupakan daun tunggal berwarna hijau sampai hijau tua dengan helai daun yang bervariasi bentuknya antara lain *deltoid*, *ovate* atau *lanceolate* (IPGRI, 1995). Daun muncul di tunas-tunas samping yang berurutan di batang utama yang tersusun spiral (Agriflo, 2012). Bunga cabai merupakan bunga tunggal dan muncul di bagian ujung ruas tunas, mahkota bunga berwarna putih, kuning muda, kuning, ungu dengan dasar putih, putih dengan dasar ungu, atau ungu tergantung dari varietas. Bunga cabai berbentuk seperti bintang dengan kelopak seperti lonceng. Alat kelamin jantan dan betina terletak di satu bunga sehingga tergolong bunga sempurna. Posisi bunga cabai ada yang menggantung, horizontal, dan tegak (Agriflo, 2012).

Buah cabai memiliki plasenta sebagai tempat melekatnya biji. Plasenta ini terdapat pada bagian dalam buah. Ukuran buah cabai beragam, mulai dari pendek sampai panjang dengan ujung tumpul atau runcing (Agriflo, 2012). Buah cabai keriting penampilannya agak berkeriput, sedangkan cabai besar penampilannya agak mulus. Ukuran kedua cabai ini bisa mencapai sebesar ibu jari. Cabai rawit berukuran kecil – kecil, tetapi rasanya pedas. Cabai paprika memiliki bentuk yang beragam (Tarigan dan Wiryanta, 2003).

## 2.2. Teknik Budi Daya Tanaman Cabai

Teknik budi daya meliputi semai benih, penanaman, pemupukan, pemeliharaan (penyiraman, pemangkasan, penyiangan), panen sering (frekuensi panen, cara panen, kriteria panen). Penanganan teknik budidaya tanaman cabai sangat perlu diperhatikan untuk meningkatkan produksi tanaman cabai. Benih



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hibrida dengan teknik bercocok tanam yang benar akan meningkatkan produksi cabai. Pemberian pupuk menggunakan pupuk majemuk phonska tanpa atau kadang-kadang menggunakan tambahan pupuk kandang ayam apabila tersedia. Pupuk kandang sebagai pupuk organik sangat penting untuk memperbaiki atau meningkatkan kesuburan fisik, kimia, dan biologi tanah. Pemberian pupuk kandang akan memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kapasitas menahan air dan meningkatkan kehidupan biologi tanah dan menurut Wigati dkk. (2006), memperbaiki stabilitas agregat tanah dan meningkatkan kandungan humus tanah suatu kondisi yang dikehendaki oleh tanaman.

Pupuk kandang dan pupuk SP-36 diberikan sekaligus sebelum tanam, sedangkan pupuk Urea +ZA dan pupuk KCl diberikan tiga kali, yaitu pada waktu tanam, pada umur 1 bulan, dan dua bulan setelah tanam. Selain kesuburan tanah, hama dan penyakit merupakan factor yang sangat mempengaruhi hasil cabai. Pengairan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil cabai. Penyiraman harus dilakukan secara kontinyu terutama pada fase vegetatif, frekuensi penyiraman 1-2 kali sehari terutama pada musim kemarau, pada fase pertumbuhan generatif (pembungan dan pembuahan), pengairan dikurangi secara bertahap, jumlah maupun frekuensinya. Penyiraman sebaiknya dilakukan pada pagi hari (Elvina, 2013).

### 2.3. Syarat Tumbuh Tanaman Cabai

Cabai akan tumbuh baik pada lahan daratan rendah yang tanahnya gembur dan kaya bahan organik, tekstur ringan sampai sedang, dimana pH tanah berkisar 5,5-7,0 dan memiliki drainase yang baik dengan ketersediaan unsur hara bagi pertumbuhan tanaman. Tanaman cabai (*Capsicum annuum* L.) dapat hidup pada daerah yang memiliki ketinggian antara 0 sampai dengan 1.200 mdpl. Dewasa ini para produsen benih sudah mampu menghasilkan benih cabai yang bisa tumbuh di dataran tinggi hingga sekitar 2.500 mdpl (Wijoyo, 2009).

Tanaman cabai membutuhkan lama penyinaran matahari yaitu antara 10-12 jam penyinaran sehari. Jika intensitas cahaya matahari yang dibutuhkan kurang atau tanaman ternaungi, umur panen cabai akan lebih lama, batang lemas, tanaman meninggi dan mudah terkena penyakit, terutama yang disebabkan oleh bakteri dan cendawan. Intensitas cahaya berpengaruh pada pertumbuhan bibit



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena bibit akan mengalami etiolasi pada penyinaran cahaya yang kurang (Wijoyo, 2009).

Curah hujan bertanam cabai adalah 1.000 mm/tahun. Apabila curah hujan tersebut rendah, tanaman akan lebih mudah mengalami kekeringan. Sementara itu, curah hujan yang tinggi akan membuat lahan becek sehingga akan beresiko membuat tanaman cabai rusak. Kelembapan yang cocok untuk bertanam cabai adalah berkisar 70%-80%. Jika kelembapan kurang dari 70% akan membuat pertumbuhan generatif cabai terganggu. Sebaliknya, jika kelembapan lebih dari 80% maka memacu pertumbuhan cendawan yang berpotensi menyerang dan merusak tanaman (Tosin, 2010).

#### 2.4. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Cabai

Faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi. Fungsi produksi dapat menunjukkan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Menurut Soekartawi dkk. (1986), menegaskan kondisi lahan sangat berpengaruh terhadap produksi hasil pertanian termasuk cabai merah baik dilihat dari luasannya, tingkat kesuburan dan penggunaannya seperti lahan tegalan, lahan sawah, kebun dan lain sebagainya. Dengan demikian akan mempengaruhi pada harga sewa lahan tersebut, semakin tinggi tingkat produktivitas lahan maka semakin tinggi harga sewa lahan itu.

Soekartawi dkk. (1986), menjelaskan bahwa bibit merupakan cikal bakal terhadap hasil produksi tanaman sehingga jika bibit menggunakan yang unggul dan bersertifikat sangat mempengaruhi hasil produksinya yang semakin baik dan sebaliknya maka akan menghasilkan kualitas yang rendah dan rentan terhadap hama penyakit. Penggunaan pupuk menjadi faktor penentu dalam keberhasilan produksi komoditas pertanian. Penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus akan menyebabkan residu yang kuat diikat oleh partikel tanah dapat menyebabkan pupuk mudah terbawa air karena banjir atau air melimpah dan pada musim kemarau akan menimbulkan kekeringan sehingga pupuk tidak cukup tersedia untuk akar tanaman.

Penerapan pengaplikasian pestisida sangat ditentukan pula oleh latar belakang dari sumber daya manusianya seperti pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman. Hal ini diperkuat pula oleh pernyataan Siahaan (1998) bahwa faktor





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mempengaruhi petani dalam proses adopsi inovasi dan pengendalian hama terpadu diantaranya yaitu: (1) karakter ekonomi seperti pendidikan, (2) pembentukan persepsi seperti pengalaman, (3) komunikasi antar petani dan instansi terkait.

## 2.5. Keragaan Morfologi Cabai

Keragaan merupakan salah satu kegiatan dalam pemuliaan tanaman untuk mendapatkan tetua hibrida yang berpotensi. Keragaan bertujuan untuk mengetahui performa dari suatu tanaman (Sari dan Sugiarto, 2018). Tanaman cabai memiliki akar tanaman cabai mempunyai akar tunggang yang terdiri atas akar utama (primer) dan akar lateral (sekunder). Rata-rata panjang akar primer antara 35 cm sampai 50 cm dan akar lateral sekitar 35 sampai 45 cm (Pratama dkk., 2017). Batang tanaman cabai memiliki struktur tegak dan berkayu. Kulit batangnya tipis sampai agak tebal. Batang tanaman ini berbentuk bulat, halus dan bercabang banyak. Batang utama cabai tegak lurus dan kokoh, tinggi sekitar 30 – 37,5 cm dan diameter batang antara 1,5 – 3 cm. Batang utama berkayu dan berwarna coklat kehijauan. Pembentukan kayu pada batang utama mulai terjadi mulai umur 30 hari setelah tanam (HST).

Daun cabai merupakan daun tunggal berwarna hijau sampai hijau tua dengan helai daun yang bervariasi bentuknya antara lain deltoide, ovate atau lanceolate (Harpenas dan Dermawan, 2010). Bunga tanaman cabai berbentuk terompet kecil, umumnya bunga cabai berwarna putih, tetapi ada juga yang berwarna ungu. Cabai berbunga sempurna dengan benang sari yang lepas tidak melekat. Disebut berbunga sempurna karena terdiri atas tangkai bunga, dasar bunga, kelopak bunga, mahkota bunga, alat kelamin jantan dan alat kelamin betina. Posisi bunga cabai ada yang menggantung, horizontal, dan tegak (Hendiwati dan Yani, 2006) Buah cabai merah berwarna hijau pada saat masih muda dan berwarna merah pada saat panen. Permukaan buah rata, licin dan yang sudah matang berwarna cerah mengkilat (Indroprahasto dan Madyasari, 2005). Panjang buah berkisar 9-15 cm, diameternya 1-1,75 cm dan berat bervariasi antara 7,5-15 g/buah. Letak buah menggantung pada percabangan atau ketiak daun (Sastradiharja, 2011).



### III. MATERI DAN METODE

#### 3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Laboratorium UARDS dan Laboratorium Reproduksi Pemuliaan Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang terletak di jalan H.R Soebrantas No. 115 Km. 18, Kelurahan Tuah Madani, Kecamatan Tuah Madani, Pekanbaru pada bulan November 2022 – Mei 2023.

#### 3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu benih cabai Indrapura dan Laris, media tanam benih berupa tanah topsoil, pupuk dasar (TSP, KCL, dan Urea), pupuk NPK Mutiara (16-16-16), Gandasil D, Gandasil B dan kapur. Pestisida yang digunakan berbahan aktif *Mankozeb*, *Prefonofos*, dan *Dicofol*. Adapun alat yang digunakan adalah *polybag*, meteran, jangka sorong, timbangan analitik, cangkul, *handsprayer*, pisau, timbangan, alat tulis dan alat lainnya.

#### 3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) terdiri dari 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 40 tanaman dan dipilih secara acak sebanyak 15 tanaman sampel sekaligus menjadi ulangan, sehingga terdapat 45 tanaman sampel dari semua kelompok. Parameter pengamatan pada penelitian ini terdiri dari pengamatan kualitatif dan kuantitatif.

#### 3.4. Pelaksanaan Penelitian

##### 3.4.1. Persiapan Benih Cabai

Benih yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih cabai genotipe Indrapura dan varietas Laris, benih yang akan digunakan dalam penyemaian direndam terlebih dahulu dalam air, hal ini bertujuan untuk mempercepat proses pengecambahan pada benih.

##### 3.4.2. Persemaian

Proses semai dilakukan dalam *polybag*. Media tanam berupa tanah Topsoil halus yang telah diayak. Benih dimasukkan ke dalam *polybag* sebanyak 1 benih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

per lubang tanam dengan cara melubangi tanah sedalam kurang lebih 0,5 cm lalu ditutup kembali dengan tanah halus. Penyemaian dilakukan hingga benih berumur 21-25 hari setelah semai (HSS) dan memiliki daun 4-5 helai dengan tinggi 10-15 cm. Sebaiknya Setiap pagi dan sore hari benih disiram dengan air hingga media tanam berada dalam keadaan lembab.

### 3.4.3. Persiapan Lahan

Tahapan pengolahan lahan dimulai membersihkan lahan menggunakan parang dan mesin rumput. Tanah diolah menggunakan traktor dan cangkul dan akan dibentuk bedengan sebanyak 6 bedeng. Setelah terbentuk bedengan dilakukan pemberian pupuk dasar dan kapur yang berguna untuk meningkatkan kesuburan tanah. Tahap selanjutnya pemasangan mulsa pada bedengan lalu pembuatan lobang tanam pada mulsa yang berjarak 50 cm x 50 cm.

### 3.4.4. Penanaman

Pemindahan benih dari persemaian ke demplot yang telah disiapkan dilakukan pada minggu ke-4 setelah benih berumur 4 minggu Setelah Semai (MSS). Penanaman dilakukan dengan sistem tanam langsung. Setiap lubang terdiri dari 1 bibit cabai. Dengan jarak tanam 50 cm. Penanaman dilakukan pada sore hari, hal ini bertujuan untuk mengurangi stress pada benih akibat terkena panas sinar matahari dan juga proses pemindahannya.

### 3.4.5. Pemeliharaan dan Pemupukan

Pemeliharaan tanaman yang dilakukan diantaranya mulai dari penyiraman, penyiangan, serta pengendalian hama dan penyakit dan pemupukan.

#### a. Penyiraman

Penyiraman dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari, penyiraman dilakukan sampai tanah meresap air atau terlihat lembab, jika hujan turun penyiraman tidak dilakukan.

#### b. Penyiangan

Penyiangan dilakukan dengan membersihkan rumput-rumput liar atau gulma yang ada di sekitar pertanaman yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman, penyiangan disesuaikan dengan kondisi di lapangan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### c. Pengendalian Hama Penyakit dan Pemupukan

Pengendalian hama dan penyakit terhadap tanaman cabai yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyemprot tanaman menggunakan pestisida. Untuk Pengaplikasian pupuk dilakukan agar memberikan asupan hara yang cukup bagi tanaman untuk berkembang.

Pemupukan dilakukan menggunakan pupuk dasar yaitu Urea, TSP dan KCl. Menurut Syukur dan Rosidah (2014), pemberian pupuk Urea, TSP, dan KCl dengan dosis berturut-turut 200, 150 dan 150 kg/ha. Pupuk Urea diberikan sebanyak 1 g/polybag, TSP sebanyak 0,75 g/polybag dan KCl sebanyak 0,75g/polybag. Pemberian pupuk susulan diberikan 2 minggu setelah tanam berupa NPK mutiara (16-16-16) dan dilakukan setiap minggu sebanyak 10 g/liter dan disiram di daerah perakaran sebanyak 250 ml per tanaman setiap minggu.

Pada pemupukan juga dicampurkan fungisida berbahan aktif *Mankozeb 2* g/liter (sesuai dosis ajuran) untuk mengatasi jamur, lalu disiram pada daerah perakaran diberikan pada umur 2 minggu. Untuk merangsang pembungaan dan pembuahan digunakan pupuk gandasil B dengan dosis 2 g/liter air. Aplikasi pemberian gandasil B dilakukan secara bersamaan dengan pestisida dengan berbahan aktif *profenofos* dengan dosis 1 ml/liter. Gandasil B dan pestisida diberikan dengan cara disemprot pada daun dan cabang tanaman setelah tanaman berbunga (Maharijaya dan Syukur, 2014).

### 3.4.6. Panen

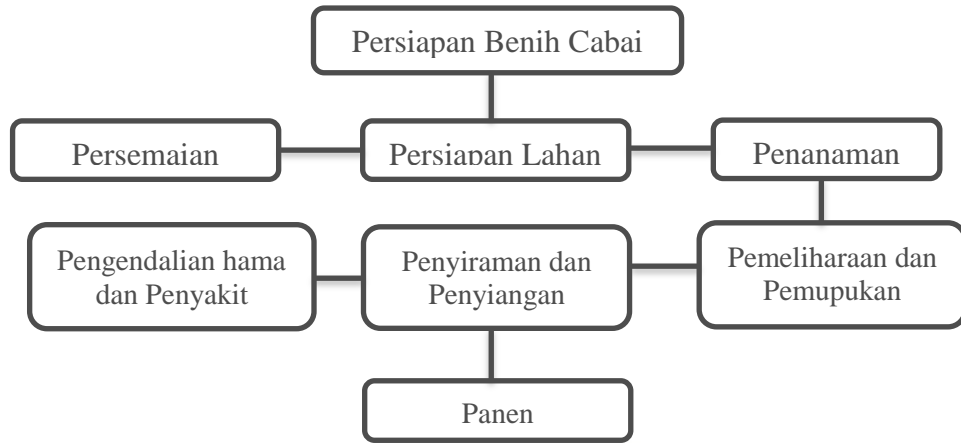
Tanaman cabai akan dipanen apabila buah telah masak sempurna, panen bisa dilakukan setelah berumur 60 HST. Proses panen pada tanaman cabai perlu diperhatikan agar dapat mempertahankan mutu sehingga mampu memenuhi spesifikasi yang diinginkan oleh konsumen. Penanganan yang kurang hati-hati akan dapat mempengaruhi mutu dan penampilan dari buah cabai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



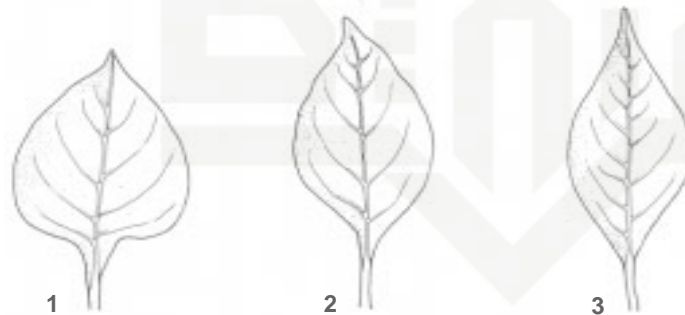
Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian

### 3.5. Parameter Pengamatan

Pengamatan pada karakter morfologi tanaman dilakukan dengan merujuk pada deskriptor cabai (IPGRI, 1995), Pengamatan dilakukan pada 2 karakter yaitu kualitatif dan kuantitatif.

#### A. Karakter Kualitatif

1. Warna hipokotil, diamati secara visual pada bibit/kecambah umur 7-10 hari setelah semai
2. Bentuk Daun: Terdapat 3 jenis bentuk daun cabai, yaitu delta, oval, dan lanset yang dapat diamati setelah panen pertama.



Gambar 3.2 Bentuk Daun Cabai Berdasarkan (IPGRI, 1995).

1) Delta, 2) Oval, 3) Lanset.

3. Warna Daun : Terdapat 3 jenis warna daun, yaitu 1) hijau muda, 2) hijau dan 3) hijau tua, yang dapat diamati setelah panen pertama.
4. Warna batang : Terdapat 3 jenis warna batang, yaitu 1) hijau, 2) hijau garis ungu, 3) ungu dan lainnya, yang dapat diamati setelah panen pertama.

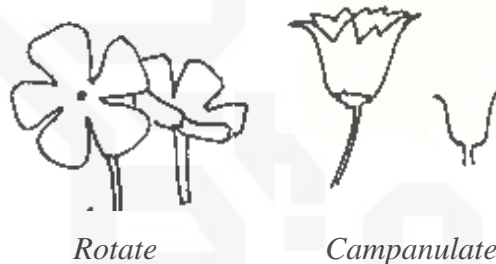
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bentuk Penampang batang : Bentuk penampang batang ditentukan dengan mengamati potongan melintang batang pada batang utama, 15 cm dari permukaan tanah.
6. Habitus tanaman : Terdapat 3 jenis bentuk habitus tanaman, yaitu menyamping, kompak dan tegak, diamati setelah panen pertama.



Gambar 3.3 Habitus Tanaman Cabai Berdasarkan (IPGRI, 1995). 3) Menyamping, 5) Kompak, 7) Tegak

7. Bentuk bunga : Terdapat 2 jenis bentuk bunga, yaitu *rotate* dan *campanulate*, diamati ketika 50% populasi tanaman mempunyai bunga mekar

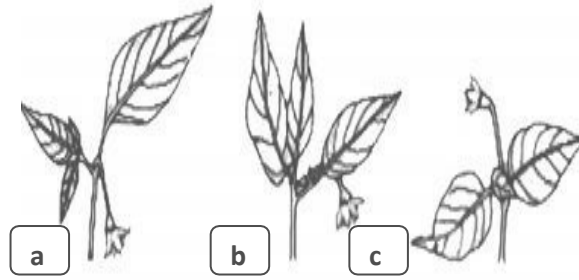


Gambar 3.4 Bentuk Bunga Berdasarkan (IPGRI, 1995).

8. Warna bunga (kelopak, mahkota, kepala putik, benangsari) : Pengamatan dilakukan terhadap ada/tidaknya antosianin pada kepala putik dan filamen pada bunga yang telah mekar sempurna.
9. Posisi bunga : Terdapat 3 jenis bentuk bunga, yaitu *pendant*, *intermediate* dan *erect*, diamati ketika 50% populasi tanaman mempunyai bunga mekar

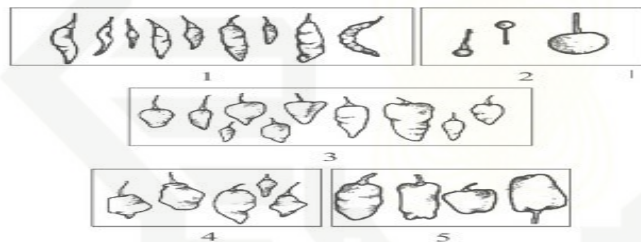
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.5 Posisi Bunga Cabai Berdasarkan (IPGRI, 1995).  
a) *Pendant*, b) *Intermediate*, c) *Erect*

10. Warna buah muda : Terdapat 3 jenis warna buah muda, yaitu 1) hijau muda, 2) hijau dan 3) hijau tua. Diamati saat berbuah.
11. Warna buah masak : Terdapat 10 jenis warna buah masak, yaitu 1) putih, 2) kuning, 3) lemon, 4) oranye, 5) merah terang, 6) merah, 7) merah tua, 8) ungu, 9) coklat dan 10) hitam. Diamati saat buah masak.
12. Bentuk buah : Terdapat 5 jenis bentuk buah, yaitu memanjang, bulat, segitiga, *campanulate* dan *blocky*, diamati pada saat panen

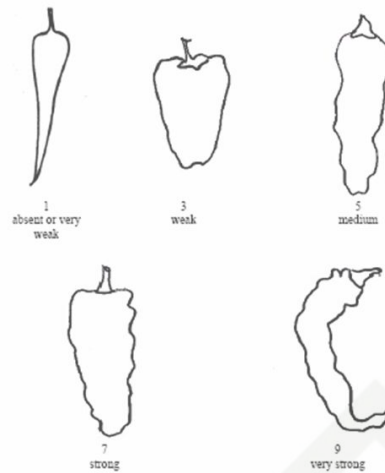


Gambar 3.6 Bentuk Buah Cabai Berdasarkan (IPGRI, 1995). 1) Memanjang, 2) Bulat, 3) Segitiga, 4) *Campanulate*, 5) *Blocky*

13. Posisi buah : Terdapat 3 jenis posisi buah, yaitu tegak, mendatar dan menggantung
14. Sinuasi perikarp pada bagian basal buah muda dan masak : Terdapat 4 jenis bentuk yang diamati secara visual : tidak ada/sangat lemah, lemah, sedang, kuat dan sangat kuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.7 Sinuasi Perikarp

15. Bentuk ujung buah : Terdapat 4 jenis bentuk ujung buah, yaitu Pointed, Blunt, Sunken, Sunken and pointed. Diamati pada 10 buah masak pada saat panen kedua



Gambar 3.8 Bentuk Ujung Buah Berdasarkan (IPGRI, 1995). *Pointed* (1), *Blunt* (2), *Sunken* (3), *Sunken and pointed* (4).

16. Irisan melintang pada buah : Terdapat 3 jenis bentuk irisan melintang pada buah, yaitu *Slightly corrugated*, *Intermediate*, dan *Corrugated*. Diamati pada saat panen kedua dapat dilihat pada Gambar 3.6.



Gambar 3.9 Bentuk Irisan Melintang Pada Buah Berdasarkan (IPGRI, 1995). *Slightly corrugated* (3), *Intermediate* (5), dan *Corrugated* (7).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

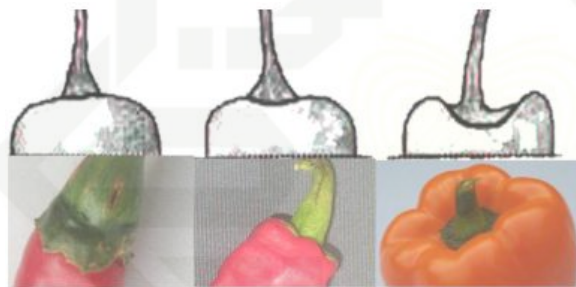
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17. Kedalaman alur dalam lokul : Pengamatan dilakukan pada bagian plasenta di pangkal buah cabai yang telah masak konsumsi. Terdapat 5 jenis ekspresi tidak ada/ sangat dangkal, dangkal, sedang, dalam, sangat dalam.

18. Jumlah lokul: Pengamatan dilakukan pada bagian plasenta di pangkal buah cabai yang telah masak konsumsi. Terdapat 5 jenis ekspresi, dominan dua seimbang dua dan tiga, dominan tiga, seimbang tiga dan empat, dominan empat dan lebih

19. Rongga tangkai buah: Pengamatan dilakukan secara visual pada tangkai buah, Terdapat 2 jenis ekspresi, ada dan tidak ada.

20. Kedalaman rongga tangkai buah: Pengamatan dilakukan secara visual pada tangkai buah, Terdapat 5 jenis ekspresi sangat dangkal, dangkal, sedang, dalam, sangat dalam.



dangkal                      sedang                      dalam

Gambar 3.10 Kedalaman Rongga Tangkai Buah

21. Tebal kulit buah (tebal daging buah): Pengukuran dilakukan pada bagian terlebar buah dengan menggunakan jangka sorong (*scaliper*), Terdapat 5 jenis ekspresi, sangat tipis, tipis, sedang, tebal, sangat tebal

22. Rasa buah : Pemeriksaan rasa buah dilakukan dengan cara mencicipi/ merasakan buah masak konsumsi.

23. Bentuk biji : Pemeriksaan dilakukan secara visual

24. Warna biji : Warna biji diamati pada bagian warna utama yang paling besar dengan menggunakan RHS colour chart.

#### B. Karakter Kuantitatif

Parameter pengamatan yang digunakan pada karakter kuantitatif adalah sebagai berikut :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tinggi dikotomus (cm), diukur dari permukaan tanah sampai percabangan dikotomus setelah panen pertama.
2. Tinggi Tanaman (cm), diukur dari permukaan tanah sampai pucuk tanaman tertinggi pada panen pertama.
3. Diameter Batang (cm), diameter batang, diukur  $\pm 5$  cm dari permukaan batang setelah panen pertama.
4. Lebar kanopi (cm), lebar kanopi diukur dari titik tajuk terlebar setelah panen pertama.
5. Panjang daun (cm), diukur dari 10 daun dewasa, diukur setelah panen pertama.
6. Lebar daun (cm), diukur dari 10 daun dewasa, diukur setelah panen pertama.
7. Umur berbunga (hari), jumlah hari setelah transplanting sampai 50 % populasi tanaman dalam petak telah mempunyai bunga mekar pada percabangan pertama (HST).
8. Umur panen (hari), jumlah hari setelah transplanting sampai 50 % populasi tanaman dalam petak telah mempunyai buah masak pada percabangan pertama (HST).
9. Berat buah/sampel (g), berat buah persampel dihitung dengan menimbang produksi setiap sample pervarietas kemudian ditotalkan pada saat setelah panen pertama.
10. Diameter buah (cm), dihitung dari rata-rata diameter buah dari 10 buah segar / genotipe pada saat setelah panen pertama.
11. Panjang buah (cm), dihitung dari rata-rata panjang buah dari 10 buah segar per genotipe pada saat setelah panen pertama.
12. Panjang tangkai buah (cm), dihitung rata-rata panjang tangkai buah dari 10 buah segar per genotipe pada saat setelah panen pertama.
13. Jumlah buah / tanaman, jumlah buah dihitung setiap sampel tanaman.
14. Berat 1000 biji, ditentukan dengan menimbang 1000 biji kering panen dengan menimbang 10 kali @100 biji.
15. Persentase serangan penyakit, pengamatan dilakukan terhadap 40 tanaman / kelompok yang diamati pada 6 MST, 8 MST dan 10 MST. Parameter ini dihitung dengan cara :

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{Persentase Serangan} = \frac{\text{Jumlah tanaman terserang}}{\text{Total tanaman sampel}} \times 100\%$$

### 3.6. Analisis Data

Data pengamatan akan dianalisis dengan menggunakan sidik ragam model linear rancangan acak kelompok (RAK):

$$Y_{ij} = \mu + \alpha_i + \beta_j + \epsilon_{ij}$$

Keterangan:

- $Y_{ij}$  = nilai pengamatan perlakuan ke i untuk ulangan perlakuan ke j
- $\mu$  = nilai rata-rata umum
- $\alpha_i$  = pengaruh perlakuan taraf ke i
- $\beta_j$  = Pengaruh (kelompok) dari ulangan taraf ke j
- $\epsilon_{ij}$  = pengaruh acak pada perlakuan ke i untuk kelompok ke j

Tabel 3. 1. Sidik Ragam Rancangan Acak Kelompok

Sumber Keragaman (SK)	Derajat Bebas (db)	(JK)	(KT)	F Hitung	F Tabel	
					0,05	0,01
Perlakuan	t-1	JKP	KTP	KTP/KTG	-	-
Kelompok	r-1	JKK	KTK	KTK/KTG	-	-
Galat	(t-1)(r-1)	JKG	KTG	-	-	-
<b>Total</b>	<b>tr-1</b>	<b>JKT</b>	-	-	-	-

Keterangan :

- Faktor Koreksi (FK) :  $(\sum y_{ij})^2 / (i \times j)$
- Jumlah Kuadrat Total (JKT) :  $\sum (Y_{ij})^2 - FK$
- Jumlah Kuadrat Ulangan (JKU) :  $\sum (Y_i)^2 / j - FK$
- Jumlah Kuadrat Perlakuan (JKP) :  $\sum (Y_j)^2 / i - FK$
- Jumlah Kuadrat Galat (JKG) :  $JKT - JKP - JKU$

Jika hasil Analisis Sidik Ragam RAK menunjukkan perbedaan signifikan maka dilanjutkan dengan Uji Jarak Berganda Duncan (*Duncan's Multiple Range Test* (DMRT) taraf 5% Model Uji DMRT yaitu sebagai berikut:

$$DMRT = r\alpha, p, v \sqrt{\frac{KTG}{r}}$$

Keterangan :

- r : Ulangan  
 $r, p, v$  : Nilai wilayah nyata Duncan  
p : Jarak (2,3,...n)  
v : Derajat bebas  
 $\alpha$  : Taraf nyata  
KTG : Kuadrat Tengah Galat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat perbedaan keragaan antara genotipe Indrapura dan varietas Laris yaitu warna hipokotil, habitus tanaman, jumlah lokul buah dan tebal kulit buah. Genotipe Indrapura memiliki panjang buah dan berat buah yang lebih tinggi dibandingkan varietas Laris sedangkan potensi hasil Genotipe Indrapura dan Laris sama baik.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini persentase serangan penyakit varietas Laris lebih tinggi dibandingkan genotipe Indrapura, maka perlu dilakukan identifikasi hama dan penyakit.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2010. Pendugaan Parameter Genetik Beberapa Karakter Kualitatif dan Kuantitatif Pada Tiga Kelompok Cabai (*Capsicum annuum* L.). Tesis. Pasca sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Adiyoga W.N. 2012. Analisis konjoin preferensi konsumen terhadap atribut produk kentang, bawang merah, dan cabai merah. *Jurnal Hortikultura*, 22(3): 292-302.
- Agriflo. 2012. *Cabai : Prospek Bisnis dan Teknologi Manca Negara*. Penebar Swadaya Grup. Jakarta. 205 hal.
- Agustina Susi, Pudji Widodo, Hexa Apriliana Hidayah. 2014. Analisis Fenetik Kultivar Cabai Besar *Capsicum annuum* L. dan Cabai Kecil *Capsicum frutescens* L. *Scripta Biologica*. 1(1) : 117-125.
- Agustina, K., Yursida, Y., Mareza, E., Adisma, E. B., & Syukur, M. (2021). Identifikasi Karakter Kualitatif Beberapa Galur Uji Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.). *Jurnal Agronida*. 7(1).
- Aisyah. 2016. Keragaan dan Heritabilitas Beberapa Genotipe F1 Cabai Merah (*Capsicum annuum* L.) di Lahan Gambut. *Skripsi*. Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau. Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Jakarta: BPS-Statistic. <https://www.bps.go.id/>. Diakses pada Tanggal 20 April 2022.
- Bakhtiar, Hidayat, T., Jufri, dan Safriati, S. 2014. Keragaan pertumbuhan dan komponen hasil beberapa varietas unggul kedelai di Aceh Besar. *Jurnal Floratek*, vol. 9 : 46–52.
- Chesaria, N., dan Syukur, M. 2018. Analisis keragaan cabai rawit merah (*Capsicum frutescens*) lokal asal Kediri dan Jember. *Buletin Agrohorti*, 6(3) : 388-396.
- Dermawan, R., Farid, M., Saleh, I.R., dan Syarifuddin. 2019. Respon tanaman cabai besar (*Capsicum annuum* L.) terhadap pengayaan *Trichoderma* pada media tanam dan aplikasi pupuk boron. *Jurnal Hortikultura*, 10:1-9.
- Duriat, A.S. 2008. Pengaruh ekstrak bahan nabati dalam menginduksi ketahanan tanaman cabai terhadap vektor dan penyakit kuning keriting. *Jurnal Hortikultura*, 18(4) : 446–456.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Elvina, H. 2013. Cabe Rawit Si Mungil yang Pedas. <http://www.bbpplembang.info/index.php/arsip/artikel/artikelpertanian/671-cabe-rawit-si-mungil-yang-pedas>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2023.
- Fitria, E., Kesumawaty, E., Basyah, B., dan Asis. 2021. Peran *Trichoderma harzianum* sebagai penghasil zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan dan produktivitas varietas cabai (*Capsicum annuum* L.). *Jurnal Agronida*, 49: 45-52.
- Fitriana, L., Toekidjo dan Purwanti, S. 2013. Keragaan Lima Kultivar Cabai (*Capsicum annuum* L.) di Dataran Medium. *Jurnal Vegetika*, 2(2) : 50-63.
- Harpenas, dan R. Dermawan. 2010. Budidaya Cabai Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta. 107 hal.
- Hayati, E., T. Mahmud, R. Fazil. 2012. Pengaruh jenis pupuk organik dan varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai (*Capsicum annuum* L.). *Jurnal Floratek*, 7: 173-181.
- Hewindati dan T. Yani. 2006. Hortikultura. Universitas Terbuka. Jakarta <https://www.academia.edu/>. Diakses 09 Januari 2024.
- Hidayat S, Rusli E, Nooraidawati. 1999. Penggunaan primer universal dalam *polymerase chain reaction* untuk mendeteksi virus gemini pada cabe. Di dalam: *Prosiding Seminar Ilmiah dan Kongres Nasional PFI XV*; 1999 Sep 16-18; Purwokerto (ID): Universitas Jenderal Soedirman.
- Hidayat, E. B. 1995. *Anatomi Tumbuhan Berbiji*. ITB, Bandung. 275 hal.
- Hilmayanti, L., Dewi, W., Murdaningsih, Rahardja, M., Rostini, N., Setiamihardja, R. 2006. Pewarisan Karakter Umur Berbunga dan Ukuran Buah Cabai Merah (*Capsicum annuum* L.). *Zuriat*, 17 : 86-93.
- Hweindati, Y.T. 2006. *Hortikultura*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Inaya, N., Meriem, S., & Masriany, M. 2022. Identifikasi morfologi penyakit tanaman cabai (*Capsicum* sp.) yang disebabkan oleh patogen dan serangan hama lingkup kampus UIN Alauddin Makassar. *Filogeni: Jurnal Mahasiswa Biologi*, 2(1) : 8-14.
- Indroprahasto dan Madyasari, 2005. Frekuensi Pemberian Pupuk Susulan Terbaik Bagi Cabai Varietas CTH-01, Laris, Or-Twist, dan TM-99. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Yogyakarta.
- IPGRI, A. 1995. *Descriptors for Capsicum (Capsicum spp.)*. *International Plant Genetic Resources Institute, Rome, Italy; the Asian Vegetable Research and Development Center, Taipei, Taiwan, and the Centro Agronómico Tropical de Investigación y Enseñanza*. Turrialba, Costa Rica. 110.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lasmiana, L., Ganefianti, D. W., & Alnopri, A. 2016. Ragam Genetik dan Heritabilitas Peubah Kualitatif dan Peubah Kuantitatif Dua Puluh Genotipe Cabai (*Capsicum annum* L.). *Akta Agrosia*, 19 (1) : 1-10.
- Lelang, M. A., Ceunfin, S., & Lelang, A. 2019. Karakterisasi morfologi dan komponen hasil cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) asal pulau Timor. *Savana Cendana*, 4(1) : 17-20.
- Mareza, E., Agustina, K., & Syukur, M. 2021. Keragaan Agronomi Cabai Keriting (*Capsicum annum* L.) IPB di Lahan Pasang Surut Sumatera Selatan. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 49(2) : 169-176.
- Maryani, A.T. 2012. Karakter Kualitatif dan Hubungan Kekerabatan Beberapa Genotipe Cabai (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Teknobiologi*, 1(3): 134 – 141.
- Masganti, M. Alwi, dan Nurhayati. 2015. Pengelolaan air untuk budidaya pertanian di lahan gambut: kasus Riau. Hlm 62-87. Dalam Noor, M. *et al.* (Eds.). *Pengelolaan Air di Lahan Rawa Pasang Surut: Optimasi Lahan Mendukung Swasembada Pangan*. IAARD Press, Badan Litbang, Jakarta.
- Melin, A. 2014. Hama dan Penyakit Pada Tanaman Cabai serta Pengendaliannya. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi. Repository.pertanian.go.id*. 20 hal.
- Miskiyah & Munarso, J. 2009. Kontaminasi residu pestisida pada cabai merah, selada dan bawang merah. *J. Hortikultura*, 19(1) : 101–111.
- Murniati, N.S., Setyono, A.A., Sjarif. 2013. Analisis korelasi dan sidik lintas peubah pertumbuhan terhadap produksi cabai merah (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Pertanian*, 3 : 111-122.
- Nasrul, B. 2010. Penyebaran dan Potensi Lahan Gambut di Kabupaten Bengkalis untuk Pengembangan Pertanian. *Jurnal Agroteknologi*, 1(1) : 1-17.
- Paran, I., Knaap, E.V.D. 2007. *Genetic and molecular regulation on fruit and plant domestication traits in tomato and pepper*. *J. Exp. Bot*, 58:3841-3852.
- Pratama, D., Swastika, S., Hidayat, T., dan K. Boga. 2017. Teknologi Budidaya cabai Merah. Universitas Riau. Riau. 51 hal.
- Rachie, K.O., C.O. Gardner. 1975. *Increasing efficiency in breeding partially outcrossing grain legumes*. p. 285300. In R.W. Cummings, J.S. Kanwar, J.M. Green, A.K Auckland, H. Doggett, K.B. Singh, D. Sharma, J.C. Davies, Y.L. Nene, R. Jambunathan, A.R. Sheldrake, L.J.G. van der Maesen (Eds.). *Proceeding of International Workshop on Grain Legumes*. Hyderabad 13-16 Januari. 1975.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rahayu, F.C., dan Purnamaningsih, S.L. 2018. Uji daya hasil pendahuluan enam galur cabai rawit (*Capsicum frutescens*). *Jurnal Produksi Tanaman*, 6 : 386-391.
- Ridwan, H.K., Ruswandi, A., Winarno, Muharam, A., & Hardiyanto. 2008, Sifat inovasi dan aplikasi teknologi pengelolaan terpadu kebun jeruk sehat dalam pengembangan agribisnis jeruk di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Hortikultura*, 18(4) : 457-465.
- Rindani, M. 2015. Kesesuaian lahan tanaman cabai merah di lahan jorong kota Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan. Harau, Kabupaten. Lima Puluh Kota Payakumbuh. *Nasional Ecopedon*. 2 : 28-33.
- Ritung, S., dan Sukarman. 2014. Kesesuaian Lahan Gambut Untuk Pertanian. Hal: 61-83. Dalam F. Agus, M. Anda, A. Jamil, Masganti (Eds). *Lahan Gambut Indonesia: Pembentukan, Karakteristik, Dan Potensi Mendukung Ketahanan Pangan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Rofidah, N.M., Yulianah, I., dan Respatijarti. 2018. Korelasi antara komponen hasil dengan hasil pada populasi F6 tanaman cabai merah besar (*Capsicum annum L.*). *Jurnal Produksi Tanaman*, 6 : 230-235.
- Rommahdi, M., A. Soeganto, dan N. Basuki. 2015. Keragaman fenotipik Generasi F2 Empat Cabai Hibrida pada Lahan Organik (*Capsicum annum L.*). Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang. *Jurnal Produksi Tanaman*. 3(4): 259-268.
- Sari E.N, Sugiarto A.N. 2018. Keragaan Beberapa Galur Jagung Pakan (*Zea mays L.*) Generasi S7. *Jurnal Produksi Tanaman*, 6:1.
- Saripul. 2017. Variabilitas dan Daya Hasil Beberapa Genotipe F1 Cabai Merah di Lahan Gambut. *Skripsi*. Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau. Pekanbaru.
- Semangun, H. 2007. Penyakit-penyakit Tanaman Hortikultura Di Indonesia. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Setiadi. 2005. Bertanam Cabai. Penerbit Swadaya. Jakarta. 155 Hal.
- Setiadi. 2006. Bertanam Cabai. Penerbit Swadaya. Jakarta. 181 hal.
- Siahaan, T.L., 1998. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Mengadopsi Metode Pengendalian Hama Terpadu* (Kasus kelompok tani Di Desa Sibentang, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor Jawa Barat).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

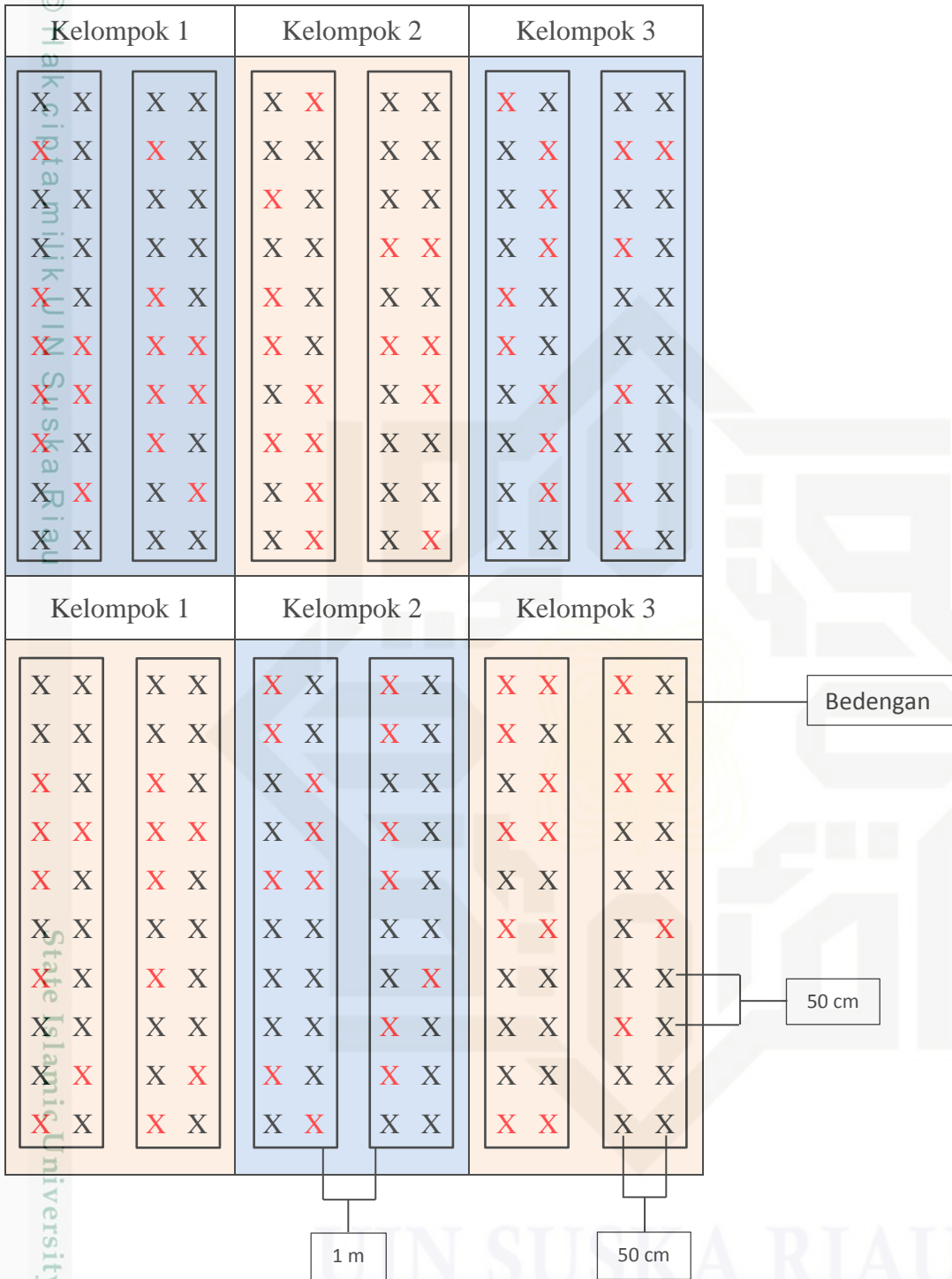
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Soekartawi, A.S., Dillon, J.L., dan Hardaker, J.B. 1986. *Ilmu Usaha tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia. Salemba Jakarta.
- Sulandari S, Suseno R, Hidayat SH, Harjosudarmo J, Sosromarsono S. 2001. Deteksi virus Gemini pada cabai di Daerah Istimewa Yogyakarta. Di dalam: *Prosiding Kongres Nasional XVI dan Seminar Ilmiah PFI*; 2001 Agu 22-24; Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Suryani, E dan Nurmansyah. 2009. Inventarisasi dan karakterisasi tanaman kayumanis seilon (*Cinnamomum zeylanicum Blume*) di Kebun Percobaan Laing Solok. *Bul. Littro*, 20(2) : 99–105.
- Suryaningsih, E., dan Hadisoeganda, A. 2007. Pengendalian hama dan penyakit penting cabai dengan pestisida biorasional. *Jurnal Hortikultura*, 17(3) : 261–269.
- Suwondo, S. Sabihan, Sumardjo dan Paramudya, B. 2012. Efek Pembukaan Lahan Terhadap Karakteristik Biofisik Gambut pada Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Natural Indonesia*, 14 (2) : 143-149.
- Syukur, M., S. Rosidah. 2014. Estimation of Genetic Parameter for Quantitative Characters of Pepper (*Capsicum annum L.*). *J. Trop. Crop Sci.* 1:1-7.
- Syukur, M., S. Sujiprihati., R. Yuniarti. 2012. *Teknik Pemuliaan Tanaman*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syukur, M., Sujiprihati, S., Yuniarti, R., dan Nida, K. 2012. Pendugaan komponen ragam, heritabilitas dan korelasi untuk menentukan kriteria seleksi cabai (*Capsicum annum L.*) Populasi F<sub>5</sub>' , *Jurnal Hortikultura*, 1(3) : 74–80.
- Tarigan, S dan W. Wiryanta. 2003. *Bertanam Cabai Hibrida secara Intensif*. Agomedia Pustaka. Jakarta.
- Tosin, D. dan N. R. Sari. 2010. *Sukses Usaha dan Budi Daya Cabai*. Atma Media Press. Yogyakarta. 80 hal.
- Wibowo, Ari. 2009. Peran lahan Gambut Dalam Perubahan Iklim Global. *Jurnal Tekno Hutan Tanaman*, 2(1): 19-26.
- Wigati, E.S., Syukur, A., dan Bambang, D.K. 2006. Pengaruh Takaran Bahan Organik dan Tingkat Kelengasan Tanah terhadap Serapan Fosfor oleh Kacang Tunggak di Tanah Pasir Pantai. *Jurnal Ilmu Tanah Lingkungan*, 6(2) : 52-58.
- Wijoyo, P. M. 2009. *Taktik Jitu Menanam Cabai di Musim Hujan*. Bee Media Indonesia. Jakarta. 102 hal.

- Wiratama I.D.M., Sudiarta I.P., Sukewijaya I.M., Sumiartha K., dan Utama S.M.S., 2013. Kajian Ketahanan Beberapa Galur dan Varietas Cabai Terhadap Serangan Antraknosa di Desa Abang Songan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*. 2(2): 71-81
- Yunandra, Syukur, M., Maharijaya, A. 2017. Seleksi dan kemajuan seleksi karakter komponen hasil pada persilangan cabai keriting dan cabai besar. *Jurnal Agronomi*, 45:169-174.
- Zuhry, E., Deviona, Syukur, M., Sujiprihati, S., dan Telphy. 2012. Uji daya hasil beberapa genotipe cabai (*Capsicum annum* L.) toleran pada lahan gambut. *Jurnal Agroteknologi Tropika*, 1:1-7.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1. Tata Letak setelah Pengacakan Menggunakan RAK



Keterangan :

- X : Tidak Sampel
- X : Sampel Tanaman Cabai
- : Genotipe Indrapura
- : Varietas Laris

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 2. Deskripsi Cabai Varietas Laris

### LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTRI PERTANIAN

Nomor : 872/kpts/TP.240/7/1999

TANGGAL : 28 Juli 1999

### DESKRIPSI CABAI KERITING VARIETAS LARIS

Asal tanaman	: seleksi galur nomor 457
Umur setelah semai	: - mulai berbunga : 65 hari - mulai panen 110 – 115 hari
Tinggi tanaman	: 80 cm
Bentuk Tanaman	: tegak
Bentuk kanopi	: bulat
Warna Batang	: hijau
Ukuran Daun ( P x D)	: 8 x 3 cm
Warna Daun	: hijau
Warna kelopak bunga	: hijau
Warna tangkai bunga	: hijau
Warna mahkota bunga	: putih
Warna kotak sari	: ungu
Jumlah kotak sari	: 5 - 6
Warna kepala putik	: ungu
Jumlah helai mahkota	: 5 - 6
Bentuk buah	: kerucut langsing, ujung buah runcing
Kulit buah	: mengkilat
Tebal kulit buah	: 1 mm
Warna buah muda	: hijau tua
Warna buah tua	: merah gelap
Ukuran buah ( P x D)	: 14,5 cm x 0,9 cm
Berat buah per buah	: 2,7 gram
Kekompakan buah	: kompak
Rasa buah	: pedas
Berat buah pertanaman	: 0,6 kg
Potensi hasil	: 12 ton/ha
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	: toleran Antracnose dan tahan Layu bakteri
Daerah adaptasi	: dataran rendah sampai tinggi
Peneliti/Pengusul	: PT. East West Seed Indonesia

**MENTRI PERTANIAN**  
Ttd

**SOLEH SOLAHUDIN**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.